

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan kebijakan *e-government* terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyusunan anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan obyek dari penelitian ini yaitu mengenai Penerapan Kebijakan *e-Government* (X1) dan Penyusunan Anggaran (X2) dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Y) sedangkan subyek penelitian yaitu Dinas Pendidikan Provinsi D.K.I. Jakarta. Dipilihnya Dinas Pendidikan didasarkan pada pertimbangan akan waktu penelitian yang tersedia dan besarnya anggaran yang diperoleh oleh dinas tersebut terkait dengan bagaimana Kinerja Aparat Pemerintah Daerah atas anggaran yang besar tersebut. Dalam penelitian yang akan dilakukan, maka yang akan menjadi respondennya yaitu pegawai yang berada dalam ruang lingkup Dinas Pendidikan Provinsi D.K.I. Jakarta khususnya pada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA).

C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Narbuko dan Achmadi, 2009). Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang didefinisikan oleh Wirartha (2006) sebagai berikut:

“Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dan empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata.”

Penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau deskripsi statistis, menunjukkan hubungan antarvariabel dan menghendaki objek penelitian yang spesifik dan membatasi sejumlah tata pikir kategorisasi, intervalisasi, dan kontinuitas.

D. Populasi dan Sampling

Populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian, sedangkan sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berada dalam ruang lingkup Dinas Pendidikan Provinsi D.K.I. Jakarta. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan metode penarikan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang dipilih yaitu pegawai yang berada dalam ruang lingkup Dinas Pendidikan Provinsi D.K.I. Jakarta yang terlibat dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA).

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden pegawai pada kantor Dinas Pendidikan di Provinsi D.K.I. Jakarta. Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden.

1. Variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Aparat Pemerintah Daerah yang diukur dengan indikator yang terdapat dalam konsep *value for money*. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney (1963); Jufrian (2009); dan Mediaty (2010), diukur menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai dengan 7. Skala rendah (nilai 1,2,) menunjukkan tingkat Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di bawah rata-rata, skala sedang (nilai 3,4,5,) tingkat Kinerja Aparat Pemerintah Daerah rata-rata, dan skala tinggi (nilai 6,7) menunjukkan menunjukkan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di atas rata-rata.
2. Penerapan kebijakan *e-government* (X1). Variabel penerapan kebijakan *e-government* diukur dengan menggunakan skala *likert* tujuh tingkat (nilai 1 sangat tidak setuju dan nilai 7 sangat setuju) dengan menggunakan indikator kebijakan publik dari George Edwards III yaitu Komunikasi (*Communications*), Sumber Daya (*resources*), Sikap (*dispositions* atau *attitudes*) dan Struktur Birokrasi (*bureaucratic structure*).
3. Penyusun anggaran (X2). Variabel penyusun anggaran juga diukur dengan menggunakan skala *likert* tujuh tingkat (nilai 1 sangat tidak setuju dan nilai

7 sangat setuju) dengan karakteristik kompetensi, yaitu: motif (*motive*), sifat (*traits*), konsep pribadi (*self-concept*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) (Spencer and Spencer, 2008).

Tabel III.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	Kinerja Aparat Pemerintah Daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomis - Efisiensi - Efektivitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Masukan (<i>input</i>) - Keluaran (<i>output</i>) - Sasaran Utama (<i>throughput</i>) - Pencapaian Hasil (<i>outcome</i>) 	Konsep <i>Value for Money</i> dalam Noordiawan dan Hertianti (2010)
2	Penerapan Kebijakan <i>e-Government</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi - Sumber daya - Disposisi - Struktur Birokrasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Transformasi - Kejelasan - Konsistensi - Sumber daya manusia - Sumber daya anggaran - Sumber daya informasi dan kewenangan - Komitmen - Pengetahuan - Pemahaman - Standar operasional prosedur - Fragmentasi 	Teori implementasi kebijakan publik George C. Edwards III (1980)
3	Penyusun Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Motif - Sifat - Konsep Pribadi - Pengetahuan - Keterampilan 	Spencer and Spencer, 2008

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2015)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Pengukuran

Untuk meningkatkan kualitas ilmiah dari penelitian perlu digunakan instrumen yang baik karena dapat lebih menjamin akurasi hasil penelitian (Sekaran, 2003 dalam Permana, 2013). Oleh karena itu, diperlukan penilaian terhadap seberapa baiknya pengukuran (*goodness of measures*) pada penelitian ini. Untuk mengukur *goodness of measures* digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas akan menunjukkan sejauh mana alat ukur ini benar-benar sesuai sebagai alat ukur yang diperlukan. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah hasil jawaban dari kuesioner sesuai untuk penelitian ini. Suatu skala dinyatakan valid apabila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. (Kuncoro, 2003). Untuk mengetahui tingkat validitas suatu item instrumen dilakukan analisis terhadap *Pearson Product Moment Correlation* dengan signifikansi 5% (0,05).

b. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan (Kuncoro, 2003)”

Menurut Permana (2013) keandalan pengukuran mengindikasikan pengukuran yang tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan memastikan konsistensi pengukuran antar waktu dan antar berbagai item dalam instrumen. Dengan kata lain, keandalan pengukuran adalah sebuah indikasi dari stabilitas dan konsistensi instrumen yang mengukur suatu konsep dan membantu untuk menilai seberapa baiknya pengukuran (Sekaran, 2003 dalam Permana, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, model regresi harus memenuhi beberapa asumsi sehingga nanti menghasilkan model regresi dapat dikatakan layak. Beberapa uji asumsi dalam regresi berganda menurut Suharyadi dan Purwanto (2008) yakni sebagai berikut:

a. Uji *Multikolinieritas*

Frish dalam Suharyadi dan Purwanto bahwa *multikolinieritas* adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal ini tidak diperbolehkan dalam regresi berganda karena apabila terjadi *multikolinier* apalagi *kolinier* yang sempurna (koefisien korelasi antarvariabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar *error*-nya tidak terhingga. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008) ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengenali *multikolinieritas*, yakni:

- 1) Variabel bebas secara bersama-sama pengaruhnya nyata , atau uji F-nya nyata, namun ternyata setiap variabel bebasnya secara parsial pengaruhnya tidak nyata, (uji t-nya tidak nyata).
- 2) Nilai koefisien determinasi (R^2) sangat besar, namun ternyata variabel bebasnya berpengaruh tidak nyata (uji t tidak nyata).
- 3) Nilai koefisien korelasi parsial, ada yang lebih besar dari koefisien determinasinya.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Heteroskedastisitas* menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model*.

Dasar analisis *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013):

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Untuk menghindari masalah subjektivitas dalam menginterpretasikan hasil dari *Scatterplot*, dapat didukung dengan menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* menyatakan bahwa apabila variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai residualnya, maka model regresi tersebut bebas dari masalah *heteroskedastisitas*.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik

1) Analisis Grafik

Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan analisis grafik normal plot. Sedangkan dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2013):

- a) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Selain menggunakan grafik, penelitian ini juga menggunakan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2013):

- a) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis-hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini disebut uji regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang efeknya dikenakan kepada variabel dependen.

Dengan uji ini, maka hipotesis-hipotesis tersebut disusun dalam model empiris sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Di mana: $Y = \text{Produktivitas kinerja}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_x = \text{Koefisien regresi variabel } X_n$

$\varepsilon = \text{Error}$

$X_1 = \text{Penerapan eGovernment}$

$X_2 = \text{Penyusun Anggaran}$

Kesalahan tipe I atau nilai signifikansi (α) yang ditetapkan adalah sebesar 5% yang menunjukkan probabilitas suatu kemungkinan menolak hipotesis nol ketika benar.

4. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh penerapan kebijakan *e-government* dan penyusun anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah secara parsial.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2013).